

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah pada bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode 2012-2016. Perbankan syariah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena perbankan syariah tidak terpengaruh akan perubahan suku bunga. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017	12
2	Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016	4
3	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2012-2016 dan dijadikan sampel dalam penelitian (5 amatan)	8
4	Total sampel yang digunakan (5 tahun amatan data per tahun) observasi	$5 \times 8 = 40$

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan 2018 (Data sekunder diolah)

Jumlah perbankan syariah yang terdapat di Bank Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 12 bank, dari 12 bank tersebut ada 4 bank yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2012-2016. Sehingga jumlah 12 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 8 bank. Sedangkan periode penelitian 5 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia
Periode 2012-2016**

NO	Nama Bank Syariah
1	PT. BANK MEGA SYARIAH
2	PT. BANK MUAMALAT SYARIAH
3	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
4	PT. BANK BCA SYAIRAH
5	PT. BANK BRISYARIAH
6	PT. BANK PANIN SYARIAH
7	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
8	PT. BANK BNI SYARIAH

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan (OJK)

4.2 Hasil Dan Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing bank umum syariah berupa data keuangan bank

syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah, *Non Performing Financing* (NPF) dan Efisiensi Usaha. Statistik deskriptif dari variabel sampel bank umum syariah selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Margin Pembiayaan Muarabahah	40	.07	3.63	1.4213	.88368
Biaya Operasional	40	5.68	101.18	47.2323	20.55134
Npf	40	.40	29.68	4.1366	5.82233
Efisiensi Usaha	40	.08	3.02	.9431	.67200
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 40 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank pada tahun 2012 hingga 2016. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi pada variabel pendapatan margin pembiayaan murabahah, biaya operasional dan efisiensi usaha yang lebih kecil dan untuk NPF lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini, hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

Variabel Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah memiliki nilai maximum sebesar 5.466807 yaitu bank BRI Syariah pada periode 2016 dan terendah sebesar 0.066649 yaitu bank BRI Syariah pada periode 2014. Mean atau rata-rata Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah yaitu bank BNI Syariah 1.4213

dengan standar deviasi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 0.88368. Standar deviasi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah menunjukkan bahwa data variabel Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah cukup baik. Dengan demikian dikatakn bahwa variasi data pada variabel Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah cukup baik.

Variabel Biaya Operasional diperoleh nilai rata-rata sebesar 47.2323 dengan data terendah sebesar 5.68 dan data yang tertinggi 101.18. Standar deviasi sebesar 20.55134 lebih besar dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pembiayaan Biaya Operasional cukup baik.

Non Performing Financing (NPF) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.1366 dengan data terendah 0,40 dan data tertinggi sebesar 29,68. Hal ini menunjukan bahwa secara statistik , selama periode penelitian besarnya *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Sementara standar deviasi sebesar 5,82233 lebih besar dibandignkan dengan nilai meannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) kurang baik.

Variabel Efisiensi Usaha diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.9431 dengan data terendah sebesar 0,08 dan data yang tertinggi 3,02. Standar deviasi sebesar 0.67200 lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Efisiensi Usaha cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.66449541
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.101
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,671 dan signifikan pada 0,759 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($0,759 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.297	.334		.887	.381		
1 Biaya Operasional	.009	.005	.209	1.645	.109	.972	1.029
Npf	-.020	.019	-.130	-1.024	.313	.977	1.024
Efisiensi Usaha	.828	.166	.630	4.999	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Pembiayaan Muarabahah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,972; 0,977; dan 0,989 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,029; 1,024; dan 1,011. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011)

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2012-2016, sehingga perlu mengetahui apakah

model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga $Du < Dw < 4 - Du$.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.435	.387	.69163	2.167

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Usaha, Npf, Biaya Operasional

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Pembiayaan Muarabahah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

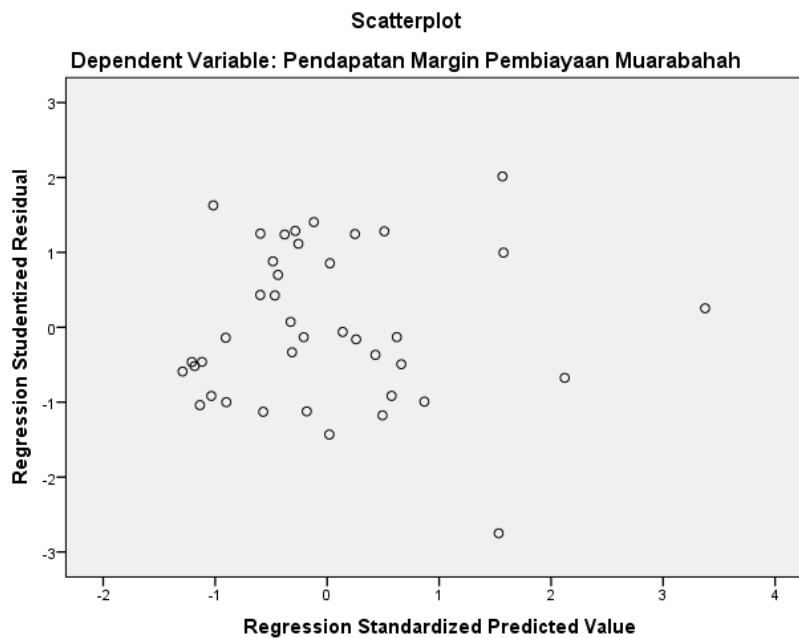
Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka diperoleh d_l sebesar 1,2848 dan d_u sebesar 1,7206, pada tabel *Durbin Watson*. Berdasarkan DW test yang telah dilakukan, nilai DW model regresi memenuhi syarat $Du < Dw < 4 - Du$ dimana $1.7206 < 2,167 < 2,2794$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2011).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedastisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot*, uji *glejser* dan uji *white*, Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastitas pada model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan Uji *Scatterplot*.

Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Berikut ini merupakan hasil uji *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak berbentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat dan data terhindar dari heteroskedastisitas.

4.2.3 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.297	.334		.887	.381
Biaya Operasional	.009	.005	.209	1.645	.109
Npf	-.020	.019	-.130	-1.024	.313
Efisiensi Usaha	.828	.166	.630	4.999	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0.297 + 0,009 X1 - 0.020 X2 + 0,828 X3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.297, diartikan bahwa jika Variabel Biaya Operasional, *Non Performing Financing* (NPF) Dan Efisiensi Usaha. suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah adalah sebesar 0.297. Jadi apabila tidak ada Biaya Operasional, *Non Performing Financing* (NPF) Dan Efisiensi Usaha maka besarnya tingkat Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah yaitu sebesar 0.297.
2. Variabel Biaya Operasional memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,009. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap Biaya Operasional meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah meningkat sebesar 0,009 atau setiap peningkatan Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Biaya Operasional sebesar 0,009.
3. Variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.020. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap NPF menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah menurun sebesar 0,020 atau setiap penurunan

Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah sebesar satu satuan berarti telah terjadi penurunan NPF sebesar 0,020.

4. Variabel Efisiensi Usaha memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,828. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Efisiensi Usaha meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah meningkat sebesar 0,828 atau setiap peningkatan Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Efisiensi Usaha sebesar 0,828.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu nilai R^2 akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.435	.387	.69163	2.167

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Usaha, Npf, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,435 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dengan variabel independennya (Biaya Operasional, *Non Performing Financing* (NPF) Dan Efisiensi Usaha) cukup baik karena berada di atas 0,05. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,387. Hal ini berarti 38,7 % variasi atau perubahan dalam Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dapat dijelaskan oleh variasi dari Biaya Operasional, *Non Performing Financing* (NPF) dan Efisiensi Usaha, sedangkan sisanya (61.3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.3.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa Biaya Operasional, *Non Performing Financing* dan Efisiensi usaha terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah, secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.234	3	4.411	9.222	.000 ^b
	Residual	17.221	36	.478		
	Total	30.455	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Usaha, Npf, Biaya Operasional

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 9,222 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,87 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional, *Non Performing Financing* (NPF) dan Efisiensi Usaha secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,222 > 2,87$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). (Ghozali, 2011)

4.3.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.297	.334		.887	.381
	Biaya Operasional	.009	.005	.209	1.645	.109
	Npf	-.020	.019	-.130	-1.024	.313
	Efisiensi Usaha	.828	.166	.630	4.999	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Pembiayaan Muarabahah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai beriku:

1. Variabel Biaya Operasional Pada tabel 4.12 dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Biaya Operasional sebesar 1.645 dengan nilai signifikan 0,109. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 0.109, sedangkan t_{tabel} adalah 2,02809 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.109 < 2,02809$), maka Biaya Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$), maka H1 ditolak, artinya Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin pembiayaan Murabahah.
2. Variabel *Non performing Financing* (NPF) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel Rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -1,024 dengan nilai signifikan 0,313. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -1.1024, sedangkan t_{tabel} adalah 2,02809, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,024 < 2,02809$), maka Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,313 > 0,05$), maka H2 ditolak, artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah.
3. Variabel Efisiensi Usaha adalah Besarnya t_{hitung} untuk variabel Efisiensi Usaha sebesar 4,999 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 4, sedangkan t_{tabel} adalah 2,02809 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,999 > 2,02809$), maka Efisiensi Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H3 diterima, artinya Efisiensi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin pembiayaan Murabahah.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang yang melaksanakan kegiatan pokok, yaitu biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk yang diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. Biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya (Mulyadi, 2014). Semua biaya dana bagi hasil yang dikeluarkan sehubungan dengan pengelolaan dana bagi hasil tersebut termasuk beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi serta biaya-biaya lainnya. Sedangkan apabila bank syariah mempergunakan prinsip distribusi hasil usaha dengan pembagian hasil (*revenue sharing*) maka semua beban yang dikeluarkan oleh bank syariah menjadi tanggungan bank syariah sendiri sehingga tidak diperhirungkan dalam unsur distribusi hasil usaha

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Juniwati (2011) yang memberikan kesimpulan bahwa Variabel Biaya operasional tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Margin Murabahah atau kata lain H1 ditolak, artinya hipotesis mengungkapkan Biaya Operasional terhadap Margin Murabahah tidak terbukti,

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Biaya Operasional signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Artinya tinggi rendahnya Biaya Operasional tidak mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah.

4.4.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Dendawijaya (2005:68) mengartikan *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategorinya kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Semakin rendah pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF), maka Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah yang diperoleh akan bertambah. Implikasi lain

adalah membuat bank mempunyai kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang terbentuk. Bila ini terus menerus terjadi maka modal bank akan berkurang untuk PPAP, sehingga menurunkan pendapatan bank.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fauyiati (2014) yang menyatakan bahwa *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin Murabahah dan menurut penelitian Purwaji (2016) menyimpulkan bahwa *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin Murabahah.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Artinya tinggi rendahnya *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempengaruhi terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah.

4.4.3 Pengaruh Efisiensi Usaha

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter (Munawir (2007)). Hal ini berarti terjadi hubungan searah dimana semakin besar Efisiensi Usaha akan semakin besar Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dikarenakan Efisiensi yang dihitung dengan rasio Leverage Multiplier menunjukkan efisiensi dari pengelolaan modal dan aset bank syariah. Efisiensi tersebut meningkatkan pendapatan yang diterima oleh bank syariah. Manajemen dana bank syariah merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas funding untuk disalurkan kepada aktivitas financing, dengan harapan bank maupun memenuhi kriteria efisiensi banknya (Muhammad: 2005). Aktivitas pengelolaan dana bank syariah melibatkan aktiva yang dikuasai oleh bank syariah

yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan, misalnya dalam pembiayaan murabahah. Dalam pembiayaan ini bank menjalankan kegiatan jual beli dan membiayai nasabah dalam bentuk barang. Atas pembiayaan ini bank maupun menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin yang disebabkan bertambahnya pendapatan yang diperoleh bank.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa Efisiensi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan penelitian yang dilakukan oleh Sholeha (2016) memberikan kesimpulan bahwa Efisiensi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Efisiensi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan bahwa Efisiensi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Artinya tinggi rendahnya Efisiensi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah.